

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU MENYUSUI DENGAN USIA PENYAPIHAN DALAM PEMBERIAN ASI PADA BAYI DI BAWAH USIA 1 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANUMBANGAN

Hani Septiani¹, Sri Heryani²

^{1,2}Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Galuh

Corresponding email : ambuwork@gmail.com

(Diterima 25-11-2019; disetujui 18-11-2019; dipublish 26-11-2019)

Abstrak

Penyapihan dini dapat mempengaruhi pertumbuhan bayi. Di Kabupaten Ciamis penyapihan banyak dilakukan bukan pada waktunya yaitu bada usia bayi kurang dari 1 tahun. Di wilayah kerja Puskesmas Panumbangan data tertinggi dari Ibu menyusui yang bayinya di sapih kurang dari 1 tahun terdapat di desa Golat yaitu 48 bayi (20,5%) dari 88 ibu menyusui dan yang terendah yaitu di desa Kertaraharja 32 bayi (13,7%) dari 73 ibu menyusui. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu menyusui yang menyapih bayi di bawah usia 1 tahun di wilayah kerja Puskesmas Panumbangan Kabupaten Ciamis. Desain penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang mempunyai bayi di wilayah kerja Puskesmas Panumbangan sebanyak 82 orang. Pengumpulan data menggunakan data primer. Instrumen penelitian menggunakan lembar *check list*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Panumbangan Kabupaten Ciamis Tahun 2012, responden berpendidikan SD sebanyak 22 orang (26,8%), berpendidikan SMP 35 orang (42,7%), berpendidikan SMA sebanyak 20 orang (24,4%), dan berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 5 orang (6,1%). Kejadian penyapihan pada bayi di bawah usia 1 tahun sebanyak 48 orang (58,5%), dan yang disapih > 1 tahun sebanyak 34 orang (41,5%). Hasil uji statistic menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu menyusui dengan usia penyapihan dalam pemberian ASI di wilayah kerja Puskesmas Panumbangan Kabupaten Ciamis tahun 2012. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa tingkat pendidikan ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Panumbangan Kabupaten Ciamis memiliki kategori berpendidikan SMP 35 orang (42,7%), kejadian penyapihan pada bayi di bawah usia 1 tahun sebanyak 48 orang (58,5%). Ada hubungan tingkat pendidikan ibu menyusui dengan usia penyapihan dalam pemberian ASI di wilayah kerja Puskesmas Panumbangan Kabupaten Ciamis. Diharapkan hasil penelitian ini dapat member manfaat bagi ibu menyusui tentang pemberian ASI.

Kata kunci : tingkat pendidikan usia penyapihan.

Abstract

Early weaning can affect the baby's growth. In Ciamis Regency, weaning is mostly done not on time, that is, the baby is less than 1 year old. In the working area of the Panumbangan Community Health Center, the highest data from breastfeeding mothers whose babies were weaned for less than 1 year was in Golat village, 48 babies (20.5%) out of 88 breastfeeding mothers and the lowest was in Kertaraharja village 32 babies (13.7%) out of 73 breastfeeding mothers. The purpose of this study was to determine the relationship of the educational level of breastfeeding mothers who wean babies under the age of 1 year in the working area of Panumbangan Health Center in Ciamis Regency. The research design used is the type of analytic study using a cross sectional study approach. The population in this study were breastfeeding mothers who had babies in the working area of Panumbangan Health Center as many as 82 people. Data collection uses primary data. The research instrument uses the check

list sheet. The results showed that the level of education of breastfeeding mothers in the working area of Panumbangan Public Health Center in Ciamis Regency in 2012, respondents had 22 elementary schools (26.8%), 35 junior high school graduates (42.7%), 20 high school educators (24, 4%), and have a college education of 5 people (6.1%). The incidence of weaning in infants under the age of 1 year was 48 people (58.5%), and weaning > 1 year were 34 people (41.5%). Statistical test results show that there is a significant relationship between the level of education of breastfeeding mothers and weaning age in breastfeeding in the working area of Panumbangan Health Center in Ciamis District in 2012. The conclusion of this study is that the education level of breastfeeding mothers in the working area of Panumbangan Health Center in Ciamis Regency has 35 junior high school educators (42.7%), the incidence of weaning in infants under 1 year of age is 48 people (58.5%). There is a relationship between the level of education of breastfeeding mothers and the age of weaning in breastfeeding in the work area of the Panumbangan Health Center in Ciamis Regency. It is hoped that the results of this study will benefit breastfeeding mothers about breastfeeding.

Keywords: education level of weaning age.

PENDAHULUAN

Menurut WHO di seluruh dunia Angka Kematian Balita menurun dari 97 pada tahun 1991 menjadi 44 per 1.000 kelahiran hidup (KH) pada tahun 2007 (SDKI). Angka kematian bayi, menurun dari 68 menjadi 34 per 1.000 KH pada periode yang sama. Angka kematian neonatal menurun dari 32 menjadi 19 kematian per 1.000 KH. Sementara target Millenium Development Goals (MDGs) tahun 2015 adalah 32/1.000 KH untuk Angka Kematian Balita dan 23 per 1.000 KH untuk angka kematian bayi¹. Di Indonesia, bayi yang diberi susu selain ASI, mempunyai 17 kali lebih besar mengalami diare, dan 3 sampai 4 kali lebih besar kemungkinan terkena infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) salah satu faktor penyebabnya adalah karena buruknya pemberian ASI². Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) hanya 8 % bayi Indonesia yang mendapat ASI eksklusif 6 bulan dan 4% yang mendapat ASI dalam satu jam kelahirannya³.

Penyapihan adalah pemberhentian pemberian Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi sesudah usia 1 tahun. ASI tidak perlu diragukan lagi karena ASI merupakan makanan bayi yang paling baik dan ASI juga bermanfaat bagi tumbuh kembang bayi untuk lebih optimal⁴. Akan tetapi ada kalanya oleh suatu sebab misalnya ibu yang bekerja, harus menambah atau mengganti ASI dengan makanan tambahan bahkan harus dilakukan penyapihan dini. Penyapihan dini dapat mempengaruhi pertumbuhan bayi, misalnya Kurang Energi Protein (KEP). KEP dapat terjadi karena para ibu yang setelah melahirkan, bekerja sehingga harus meninggalkan bayi dari pagi sampai sore. Dengan demikian bayi tersebut tidak mendapat ASI yang merupakan nutrisi pokok di samping pemberian Pendamping Air Susu Ibu (PASI) atau makanan tambahan tidak diberikan sebagaimana mestinya (Pudjiadi, 2007). Saat pemberian ASI juga memberikan rasa kasih sayang yang dapat dirasakan oleh bayi melalui hangatnya pelukan ibu dan menimbulkan rasa aman⁴. Di berbagai provinsi di seluruh Indonesia termasuk provinsi Jawa Barat, pemberian ASI yang sedikit akan menyebabkan berkurangnya jumlah sel otot bayi sebanyak 15 – 20% sehingga menghambat

perkembangan kecerdasan bayi pada tahap selanjutnya. ASI mampu memenuhi kebutuhan gizi bayi untuk tumbuh kembang dan menjadi sehat sampai ia umur 4 bulan⁵. ASI merupakan makanan ideal untuk bayi, secara psikologis maupun biologis. ASI memberikan keuntungan bagi keluarga maupun bagi bayi dan balita. ASI mengandung zat gizi untuk membangun dan penyediaan energi dalam susunan yang diperlukan dan melindungi bayi terhadap infeksi terutama infeksi pencernaan (Pudjiadi, 2007). Pada usia sampai dengan 6 bulan kebutuhan bayi dapat dipenuhi oleh ASI. Setelah itu kebutuhan bayi semakin bertambah dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan produksi ASI menurun. Karena itu bayi memerlukan makanan Pendamping Air Susu Ibu (PASI) ini dilihat dari pemenuhan kebutuhan fisik. Pada saat menyusui kebutuhan psikologis dapat terbentuk, sehingga menyusui dapat diteruskan minimal 1 tahun, karena pada fase oral, bayi selalu menginginkan adanya rasa aman sangat dominan dari ibunya⁶.

Di Kabupaten Ciamis penyapihan banyak dilakukan bukan pada waktunya yaitu bada usia bayi kurang dari 1 tahun. Ada beberapa hal yang mempengaruhi pemberian ASI berlangsung kurang dari 1 tahun diantaranya tingkat pendidikan, ibu yang sedang bekerja dan kurangnya dukungan keluarga sehingga tidak terpenuhinya nutrisi dan berpengaruh pada bayi dan balita sehingga timbul gizi kurang atau buruk. Di kabupaten Ciamis prevalensi gizi buruk atau kurang dari 28,3% pada tahun 2010 menjadi 5,1% pada tahun 2011⁶.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk meneliti faktor yang berhubungan dengan penyapihan pada bayi kurang dari 1 tahun, tetapi penelitian praktik sehari-hari belum dilakukan. Berdasarkan data prasurvey di wilayah kerja Puskesmas Panumbangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Data hasil prasurvey ibu menyusui dan jumlah bayi yang di saphi kurang dari 1 tahun di wilayah Puskesmas Panumbangan

No	Desa	Jumlah Ibu menyusui	Jumlah Bayi yang di Saphi Kurang Dari 1 Tahun	%

1	Panumbangan	71	36	15.4
2	Medan	82	36	15.4
3	Sukerta	82	42	18.0
4	Tanjungmulya	76	40	17.0
5	Kertaraharja	73	32	13.7
6	Golat	88	48	20.5
Jumlah		472	234	100

Sumber : Puskesmas panumbangan, Tahun

2011

Data tertinggi dari Ibu menyusui yang bayinya di sapih kurang dari 1 tahun terdapat di desa Golat yaitu 48 bayi (20.5%) dari 88 ibu menyusui dan yang terendah yaitu di desa Kertaraharja 32 bayi (13,7%) dari 73 ibu menyusui. Alasan ibu untuk menyapih dini sangat bervariasi, namun yang sering dikemukakan adalah ASI tidak cukup, ibu sibuk bekerja, takut ditinggal suami, ibu hamil lagi, takut payudara rusak, ibu mengidap suatu penyakit, mastitis atau gangguan proses menyusui. Hal ini disebabkan semuanya dikarenakan faktor rendahnya tingkat pendidikan ibu sehingga menyapih anaknya kurang dari 1 tahun. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin rendah tingkat penyapihan dikarenakan pengetahuan yang cukup. Sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin tinggi penyapihan karena ketidak tahuan pengetahuan tentang pemberian ASI.

METODE PENELITIAN

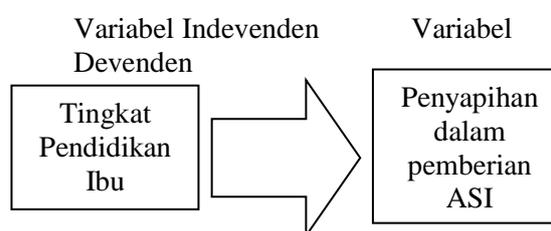
Desain penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study* yaitu antara variabel bebas dan variabel terikat diobservasi sekaligus pada waktu yang bersamaan. Pendekatan *cross sectional* adalah metode yang meliputi banyak subjek⁹.

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu menyusui dengan usia penyapihan dalam pemberian ASI pada bayi di bawah usia 1 tahun di

Wilayah Kerja Puskesmas Panumbangan Kabupaten Ciamis.

Hubungan tingkat pendidikan ibu menyusui dengan usia penyapihan dalam pemberian ASI pada bayi di bawah usia 1 tahun di Wilayah kerja Puskesmas Panumbangan Kabupaten Ciamis adalah merupakan seseorang yang mempunyai pendidikan yang cukup merupakan dasar dalam pengembangan wawasan sarana yang memudahkan untuk dimotivasi serta turut menentukan cara berpikir dalam menerima pengetahuan sehingga memberikan ASI kepada bayinya sesuai dengan prosedur kesehatan¹⁰.

Adapun paradigma penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Paradigma Penelitian

Variabel dan Definisi Operasional

Penelitian populasi ini adalah ibu menyusui yang mempunyai bayi di wilayah kerja Puskesmas Panumbangan dengan jumlah sebanyak 82 orang (Puskesmas Panumbangan, 2012). Instrumen penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar *check list*. Lembar *check list* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan tanda *check list* pada lembar *check list* yang di tanyakan kepada responden untuk dijawabnya⁹. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan 21 Juni – 21 Juli 2012 bertempat di wilayah kerja Puskesmas Panumbangan Kabupaten Ciamis.

HASIL PENELITIAN

Gambaran tingkat pendidikan ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Panumbangan Kabupaten Ciamis dapat di lihat pada tabel 1

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas

Panumbangan Kabupaten Ciamis Tahun 2012

Tingkat Pendidikan		
Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
SD/Sederajat	22	26,8
SMP/Sederajat	35	42,7
SMA/Sederajat	20	24,4
Perguruan Tinggi	5	6,1
Jumlah	82	100,0

Sumber : Analisis Data (2012)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi responden yang mengenai tingkat pendidikan ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Panumbangan Kabupaten Ciamis Tahun 2012, yang tertinggi yaitu responden berpendidikan SMP sebanyak 35 orang (42,7%), yang terendah berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 5 orang (6,1%).

Gambaran kejadian penyapihan pada bayi di bawah usia 1 tahun di wilayah Kerja Puskesmas Panumbangan Kabupaten Ciamis.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Penyapihan Pada Bayi Di Bawah Usia 1 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Panumbangan Kabupaten Ciamis Tahun 2012

Tingkat Kecemasan		
Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Disapih <1 tahun	48	58,5
Disapih >1 tahun	34	41,5
Jumlah	82	100,0

Sumber : Analisis Data (2012)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi responden dalam hasil penelitian kejadian penyapihan pada bayi di bawah usia 1 tahun di wilayah Kerja Puskesmas Panumbangan Kabupaten Ciamis responden yang bayinya disapih pada bayi < 1 tahun sebanyak 48 orang (58,5%), dan yang disapih > 1 tahun sebanyak 34 orang (41,5%).

Analisa Bivariat

Hubungan tingkat pendidikan ibu menyusui dengan usia penyapihan dalam

pemberian ASI di wilayah kerja Puskesmas Panumbangan Kabupaten Ciamis.

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Menyusui Dengan Usia Penyapihan Dalam Pemberian ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Panumbangan Kabupaten Ciamis Tahun 2012

Pendidikan	Usia Penyapihan				Total		p value
	Disapih < 1 tahun		Disapih > 1 tahun		n	%	
	F	%	F	%			
SD	22	26,8	0	0,00	22	26,80	0,000
SMP	26	31,7	9	11,0	35	42,70	
SMA	0	0,00	20	24,4	20	24,40	
Perguruan Tinggi	0	0,00	5	6,10	5	6,10	
Jumlah	48	58,5	34	41,5	82	100	

Sumber : Analisis Data (2012)

Tabel 3 menunjukkan bahwa ibu yang pendidikan SD bayinya disapih < 1 tahun sebanyak 22 orang (26,8%), yang disapih > 1 tahun sebanyak 0 (0,00%), ibu yang pendidikan SMP disapih < 1 tahun sebanyak 26 orang (31,7%), yang disapih > 1 tahun sebanyak 9 (11,0%), ibu yang berpendidikan SMA disapih < 1 tahun sebanyak 0 orang (0,00%), yang disapih > 1 tahun sebanyak 20 orang (24,4%), dan ibu yang berpendidikan perguruan tinggi disapih < 1 tahun sebanyak 0 orang (0,00%), yang disapih > 1 tahun sebanyak 5 (6,10%).

Hasil uji statistik dengan ρ -value $0,000 < \alpha=0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu menyusui dengan usia penyapihan dalam pemberian ASI pada bayi di bawah usia 1 tahun di wilayah kerja Puskesmas Panumbangan Kabupaten Ciamis tahun 2012.

PEMBAHASAN

Gambaran tingkat pendidikan ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Panumbangan Kabupaten Ciamis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan gambaran tingkat pendidikan ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Panumbangan Kabupaten Ciamis Tahun 2012 memiliki kategori berpendidikan SMP 35 orang (42,7%). Hasil analisis yang peneliti dapatkan dari tingkat pendidikan ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Panumbangan Kabupaten Ciamis, menunjukkan bahwa pendidikan ibu mayoritas masih rendah yaitu pendidikan mayoritas SMP, yang berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam memberikan penyapihan ASI kepada bayinya, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin matang pula ibu dalam berfikir dan bertindak, ini sesuai dengan teori pendidikan.

Pendidikan adalah suatu proses pendidikan jangka panjang yang dilakukan secara sistematis dan prosedurnya diorganisir melalui konsep belajar manajerial perorangan dan pengetahuan teoritis, untuk tujuan umum pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses pengembangan sumber daya manusia¹¹.

Secara umum manfaat pendidikan adalah mengubah perilaku individu dan masyarakat (Notoatmodjo, 2007). Manfaat pendidikan kesehatan yang paling pokok adalah tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam memelihara perilaku sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam keberhasilan pendidikan kesehatan, antara lain tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, adat istiadat, kepercayaan masyarakat, dan ketersediaan waktu dari masyarakat¹².

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kejadian penyapihan pada bayi di bawah usia 1 tahun di wilayah Kerja Puskesmas Panumbangan Kabupaten Ciamis, kategori responden bayinya yang disapih < 1 tahun sebanyak 48 orang (58,5%). Hasil analisis yang peneliti dapatkan dari kejadian penyapihan pada bayi di bawah usia 1 tahun di wilayah Kerja Puskesmas Panumbangan Kabupaten Ciamis, ibu yang mayoritas

bayinya disapih < 1 tahun hal ini di sebabkan oleh kurangnya ibu mengetahui manfaat, dan kegunaan ASI bagi anaknya, disamping adanya mitos atau kepercayaan dari orangtuanya bahwa bayi usia 3 bulan sudah diberikan makanan tambahan, misalnya pisang. Ada beberapa hal yang mempengaruhi pemberian ASI berlangsung kurang dari 1 tahun diantaranya tingkat pendidikan, ibu yang sedang bekerja dan kurangnya dukungan keluarga sehingga tidak terpenuhinya nutrisi dan berpengaruh pada bayi dan balita sehingga timbul gizi kurang/buruk. Hal tersebut sangat bertentangan dengan teori bahwa penyapihan adalah pemberhentian pemberian Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi sesudah usia 1 tahun.

ASI adalah makanan bayi yang paling penting terutama pada bulan-bulan pertama kehidupan. ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan bayi, karena ASI adalah makanan bayi yang paling sempurna baik secara kualitas maupun kuantitas. ASI sebagai makanan tunggal akan cukup memenuhi kebutuhan tumbuh kembang bayi normal sampai usia 4-6 bulan¹¹.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ibu yang pendidikan SMP disapih < 1 tahun sebanyak 26 orang (31,7%). Hasil uji statistik dengan p -value 0,000 lebih kecil dibanding dengan $\alpha=0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu menyusui dengan usia penyapihan dalam pemberian ASI di wilayah kerja Puskesmas Panumbangan Kabupaten Ciamis. Hasil analisis yang peneliti dapatkan dari kejadian penyapihan pada bayi di bawah usia 1 tahun di wilayah Kerja Puskesmas Panumbangan Kabupaten Ciamis, hubungan tingkat pendidikan ibu menyusui dengan usia penyapihan dalam pemberian ASI di wilayah kerja Puskesmas Panumbangan Kabupaten Ciamis, sangat berhubungan antara pendidikan ibu yang mayoritasnya adalah SMP, berpengaruh terhadap tingkat kedewasaan dan kematangan dalam berfikir dan bertindak, sehingga ibu mudah terpengaruh, disamping kurangnya informasi baik yang didapat dari petugas kesehatan, ataupun media cetak dan elektronik tentang manfaat ASI bagi bayinya, maka dari itu ibu

menyusui yang berada di wilayah Kerja Puskesmas Panumbangan mayoritas bayinya disapih < 1 tahun ini tidak sesuai dengan teori.

SIMPULAN DAN SARAN

Gambaran pengetahuan tingkat pendidikan ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Panumbangan Kabupaten Ciamis Tahun 2012 memiliki kategori berpendidikan SMP 35 orang (42,7%). Gambaran kejadian penyapihan pada bayi di bawah usia 1 tahun di wilayah Kerja Puskesmas Panumbangan Kabupaten Ciamis, kategori bayinya yang disapih < 1 tahun sebanyak 48 orang (58,5%). Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu menyusui dengan usia penyapihan dalam pemberian ASI pada bayi di bawah usia 1 tahun di wilayah kerja Puskesmas Panumbangan Kabupaten Ciamis Tahun 2012, dengan hasil p -value 0,000 lebih kecil dibanding dengan $\alpha=0,05$. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih lanjut tentang masalah dalam penyapihan ASI dengan teknik dan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2010), Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta
2. Arikunto, S (2003). Suatu pendekatan praktek. Jakarta :Rineka Cipta
3. Arikunto.S (2006).Prosedur Penelitian.Jakarta :Rineka Cipta
4. Anonim (2003), Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI), Jakarta :
5. Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan RI.2010. Jakarta: Rineka Cipta.
6. Azwar (2003) Sikap Manusia Teori Skaladan Pengukurannya. Edisi 2. Jakarta: Pustaka Pelajar
7. Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan RI Dep.Kes,RI (2005), Air SusuIbu, Ditjen PPM-PLP. Jakarta: Depkes
8. Moehji S. (2007).Ilmu Gizi: Pengetahuan Dasar Ilmu Gizi.

Jakarta:Penerbit Papas Sinar Sinanti Brahtara.

9. Notoatmodjo, Soekidjo (2007) Pendidikan dan Perilaku Kesehatan , Jakarta; Rineka Cipta
10. Anonim (2007), Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI), Jakarta
11. Martoyo (2006), Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta; Depdikbud
12. Budiarto, E (2003). Biostatistik untuk kedokteran dan kesehatan masyarakat.Jakarta: EGC.

